

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Adapun penentuan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Penelitian ini diuji menggunakan alat analisis yaitu program SPSS 23.

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.	139
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak listing selama 2019-2021 secara berurutan-turut.	(28)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2019-2021.	(10)
4.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyajikan data lengkap dan sesuai dengan kriteria.	(36)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		65
Jumlah data penelitian (n x 3 tahun)		195

Dari tabel diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 sejumlah 139 perusahaan. Perusahaan yang tidak listing selama 2019-2021 sejumlah 28 perusahaan. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau *Annual Report* selama 2019-2021 sejumlah 20 perusahaan. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak memenuhi kriteria (tidak memuat data untuk mengukur variabel secara lengkap, mengandung data ekstrem atau *outlier*, perusahaan yang tahun tutup bukunya selain 31 Desember) berjumlah 36 perusahaan. Jadi, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 65 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 195 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan berupa laporan tahunan atau *Annual Report* dari tahun 2019-2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Keahlian Komite Audit. Serta variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Statistik deskriptif dari variabel pada sampel perusahaan *Consumer Cyclicals* periode 2019-2021 disajikan pada tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	195	.00	1.47	.4653	.24243
Pergantian Auditor	195	.00	1.00	.5077	.50123
Reputasi KAP	195	.00	1.00	.2462	.43188
Kompleksitas Perusahaan	195	.00	1.00	.8308	.37592
Keahlian Komite Audit	195	.00	1.00	.5423	.28095
Audit Delay	195	46.00	237.00	109.3282	30.68874
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dijabarkan hasil berikut :

1. *Audit Delay*

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *audit delay* memiliki nilai minimum 46,00 dan nilai maksimum 237,00 yang artinya jumlah hari tersingkat *audit delay* yaitu 46 hari yang terjadi pada PT Indo Rama Synthethics Tbk pada tahun 2020 dan jumlah hari terpanjang *audit delay* yaitu 237 hari yang terjadi pada PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai mean adalah 109,3282 yang artinya rata – rata *audit delay* pada perusahaan *consumer cyclicals* berada diatas 90 hari yang merupakan tenggang waktu penyampaian laporan keuangan auditan oleh BAPEPAM sehingga termasuk kedalam kategori terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 30,68874 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan dari populasi

2. *Financial Distress*

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu *financial distress* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,47 yang artinya dari 195 sampel perusahaan yang nilai *financial distress* terendah adalah 0,00 yang terjadi pada PT Surya Permata Andalan Tbk pada tahun 2020 dan nilai *financial distress* tertinggi adalah 1,47 yang terjadi pada PT Mahaka Media Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai mean adalah 0,4653 dengan standar deviasi 0,24243 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

3. Pergantian Auditor

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X2) yaitu pergantian auditor memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya dari 195 sampel perusahaan yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 100%. Sedangkan nilai mean adalah 0,5077 dengan standar deviasi 0,50123 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

4. Reputasi KAP

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X3) yaitu reputasi KAP memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya dari 195 sampel perusahaan yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 100% . Sedangkan nilai mean adalah 0,2462 dengan standar deviasi 0,43188 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

5. Kompleksitas Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X4) yaitu kompleksitas perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya

dari 195 sampel perusahaan yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 100% . Sedangkan nilai mean adalah 0,8308 dengan standar deviasi 0,37592 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

6. Keahlian Komite Audit

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X5) yaitu keahlian komite audit memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya dari 195 sampel perusahaan yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 100% . Sedangkan nilai mean adalah 0,5423 dengan standar deviasi 0,28095 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

**Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.69575398
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.053
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,098. Dari hasil tersebut dapat dilihat angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Data terdistribusi secara normal ini didapat setelah membuang 15 data yang terindikasi outlier sehingga sampel yang tadinya berjumlah 210 menjadi 195.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Distress	.990	1.010
Pergantian Auditor	.992	1.009
Reputasi KAP	.835	1.198
Kompleksitas Perusahaan	.943	1.061
Keahlian Komite Audit	.874	1.144

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa variabel *Financial Distress* (FD) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010, Pergantian Auditor (PA) menunjukan nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,009, Reputasi KAP menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,835 dan nilai VIF sebesar 1,198, Kompleksitas Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *tolerance* 0,943 dan nilai VIF sebesar 1,061, serta Keahlian Komite Audit (KK) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,874 dan nilai VIF sebesar 1,144.

Dari hasil diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua nilai VIF variabel independen pada penelitian ini lebih kecil dari 10 dan semua nilai *tolerance* variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,1 maka disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	4.543	.000
Financial Distress	.153	.878
Pergantian Auditor	-.040	.968
Reputasi KAP	.340	.734
Kompleksitas Perusahaan	-.367	.714
Keahlian Komite Audit	-1.694	.092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) seluruh variabel independen berada diatas 0,05 , oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model sehingga model layak digunakan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.039	30.08599	2.179

a. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, Financial Distress, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai *durbin watson* sebesar 2,179. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* yang menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 195 dan jumlah variabel independen 5, maka didapat nilai $dU = 1,8184$ dan nilai $dL = 1,7133$. Maka sesuai dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ nilai *durbin watson* memenuhi kriteria karena $1,8184 < 2,179 < 2,1816$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model sudah memenuhi kriteria dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan agar dapat mengetahui koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat menjawab hipotesis. Berikut hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23 :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.671	8.499		11.963	.000
Financial Distress	13.060	8.954	.103	1.458	.146
Pergantian Auditor	7.759	4.328	.127	1.793	.075
Reputasi KAP	.526	5.475	.007	.096	.924
Kompleksitas Perusahaan	7.986	5.918	.098	1.349	.179
Keahlian Komite Audit	-16.822	8.223	-.154	-2.046	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah, sebagai berikut:

$$AD = 101,671 + 13,060 FD + 7,759 PA + 0,526 RK + 7,986 KP - 16,822 KK + e$$

Dari hasil persamaan diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 101,671 menunjukkan bahwa apabila *financial distress*, pergantian auditor, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, dan keahlian komite audit diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *audit delay* adalah sebesar 101,671.
2. Koefisien *financial distress* sebesar 13,060 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *financial distress* menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 13,060.
3. Koefisien pergantian auditor sebesar 7,759 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel pergantian auditor akan menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 7,759.

4. Variabel reputasi KAP sebesar 0,526 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu variabel reputasi KAP menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 0,526.
5. Koefisien kompleksitas perusahaan sebesar 7,986 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel kompleksitas perusahaan menyebabkan kenaikan *audit delay* sebesar 7,986.
6. Koefisien keahlian komite audit sebesar -16,822 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu variabel keahlian komite audit menyebabkan *audit delay* menurun sebesar 16,822.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.039	30.08599	2.179

a. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, Financial Distress, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *R Square* untuk variabel *financial distress*, pergantian auditor, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan keahlian komite audit sebesar 0,064. Hal ini berarti bahwa 6,4% dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model tersebut sedangkan sisanya 93,6% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.4.2 Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11632.461	5	2326.492	2.570	.028 ^b
	Residual	171076.534	189	905.167		
	Total	182708.995	194			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, Financial Distress, Reputasi KAP

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien signifikan menampilkan nilai 0,016 dengan nilai F hitung 2,570. Dengan $df N1 = K - 1 = 5$ dan $df N2 = n - K = 190$, maka diperoleh F tabel sebesar 2,26. Maka didapat hasil $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya model regresi ini memenuhi kriteria dan variabel *financial distress*, pergantian auditor, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, dan keahlian komite audit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.2.4.3 Uji T

Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.671	8.499		11.963	.000
Financial Distress	13.060	8.954	.103	1.458	.146
Pergantian Auditor	7.759	4.328	.127	1.793	.075
Reputasi KAP	.526	5.475	.007	.096	.924
Kompleksitas Perusahaan	7.986	5.918	.098	1.349	.179
Keahlian Komite Audit	-16.822	8.223	-.154	-2.046	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS 23.

Berdasarkan hasil diatas maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel (X1) *Financial Distress* adalah sebesar 0,146 yang artinya nilai tersebut lebih besar ($>$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *financial distress* terhadap *audit delay*.
2. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel (X2) Pergantian Auditor adalah sebesar 0,075 yang artinya nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Pergantian Auditor terhadap *audit delay*.

3. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel (X3) Reputasi KAP adalah sebesar 0,924 yang artinya nilai tersebut lebih besar ($>$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Reputasi KAP terhadap *audit delay*.

4. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel (X4) Kompleksitas Perusahaan adalah sebesar 0,179 yang artinya nilai tersebut lebih besar ($>$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Kompleksitas Perusahaan terhadap *audit delay*.

5. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel (X5) Keahlian Komite Audit adalah sebesar 0,042 yang artinya nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Keahlian Komite Audit terhadap *audit delay*.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = <i>Financial Distress</i> (X1) berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Y)	Ha Tidak Didukung
H2 = Pergantian Auditor (X2) berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Y)	Ha Tidak Didukung
H3 = Reputasi KAP (X3) berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Y)	Ha Tidak Didukung
H4 = Kompleksitas Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Y)	Ha Tidak Didukung
H5 = Keahlian Komite Audit (X5) berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Y)	Ha Didukung

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan *consumer cyclicals* periode 2019 – 2021 rata – rata memiliki kondisi keuangan yang sehat dan masih dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya, tidak semua perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2019-2021 yang mengalami *financial distress* akan mengalami *audit delay* sehingga ada tidaknya indikasi *financial distress* pada perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu pemeriksaan audit pada perusahaan tersebut.

Financial distress merupakan kondisi yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan diawali dengan kewajiban yang menumpuk dan tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan sehingga akan menyebabkan resiko audit bagi auditor, yaitu resiko pengendalian dan resiko deteksi. Sedangkan seorang auditor yang profesional dan berkompeten akan bekerja sesuai dengan jadwal penyelesaian laporan audit yang telah disepakati sebelumnya, sehingga auditor akan meminimalisir dan mengantisipasi resiko audit yang akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Sebelum melakukan proses audit seorang auditor tentunya akan membuat sebuah perencanaan audit yang memuat semua strategi untuk menjalankan proses audit tersebut. Menurut Standar Audit (SA) 300 No.2 perencanaan audit yang baik akan mempermudah auditor sehingga dapat memberikan perhatian yang tepat terhadap area yang penting dalam audit serta mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang potensial secara tepat waktu. Selain itu tidak semua perusahaan *consumer cyclicals* yang mengalami kondisi *financial distress* akan melakukan koreksi untuk memperbaiki laporan keuangannya sehingga tidak berdampak pada lamanya waktu pengerjaan audit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ala *et al.*, 2022) dan Sari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ada tidaknya indikasi *financial distress* tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit dan penyampaian laporan keuangan, karena seorang auditor yang profesional pasti akan mengantisipasi resiko melalui perencanaan audit dan akan memastikan audit dapat selesai tepat waktu.

4.3.2 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay*. Kebanyakan dari perusahaan *consumer cyclicals* yang dijadikan sampel pada penelitian ini melakukan pergantian auditor selama periode penelitian. Namun hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pergantian auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan melakukan pergantian auditor dapat disebabkan karena ketidakpuasan terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Sehingga dalam melakukan pergantian auditor, perusahaan pasti akan memilih auditor pengganti yang lebih berkompeten dan berpengalaman sehingga tidak memerlukan waktu yang lama bagi auditor baru untuk memahami karakteristik dan sistem yang ada pada perusahaan dan proses penyelesaian audit dapat dilaksanakan tepat waktu. Artinya pada perusahaan *consumer cyclicals* periode 2019 – 2021 sudah berhasil melakukan pergantian auditor dengan auditor yang lebih berpengalaman dan berkompeten sehingga dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu pergantian auditor biasanya dilakukan jauh – jauh hari sebelum tahun tutup buku sehingga auditor baru dapat mengatur waktu untuk memahami lingkungan bisnis dan resiko audit yang dimiliki oleh klien dari awal dan tidak mengganggu proses audit.

Sejalan dengan hasil yang didapat dari penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) dan Indrayani & Wiratmaja (2021) yang memaparkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, pergantian auditor biasanya dilakukan jauh – jauh hari sebelum tahun tutup buku sehingga auditor baru dapat mengatur waktu untuk memahami lingkungan bisnis dan resiko audit yang dimiliki oleh klien dari awal dan tidak mengganggu proses audit.

4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay*. Besar kecilnya reputasi dari kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu pengerjaan audit, baik KAP *bigfour* maupun non *bigfour* tidak dapat

memberikan jaminan bahwa waktu penyelesaian audit dapat dilakukan tepat waktu. Perusahaan *consumer cyclicals* periode 2019 – 2021 yang di audit oleh auditor dari KAP *bigfour* maupun non *bigfour* memiliki jangka waktu *audit delay* yang hampir sama. Hal ini dikarenakan semua auditor yang melakukan pemeriksaan audit tentu akan melakukan tugasnya dengan maksimal, selain karena adanya standar audit, auditor tentu akan menjaga kualitas dari kantor akuntan publik itu sendiri baik itu *bigfour* maupun non *bigfour*. Setiap kantor akuntan publik akan menunjukkan profesionalisme dan kompetensinya yang tinggi dalam melakukan proses audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan tentu akan menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu. Selain itu, kantor akuntan publik *bigfour* maupun kantor akuntan publik non *bigfour* juga menggunakan standar audit yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada jaminan bahwa auditor yang terafiliasi dengan KAP *bigfour* akan memberikan hasil *audit delay* yang lebih singkat dari KAP non *bigfour*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Purba *et al* (2022) dan Putri *et al* (2021) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, baik KAP *bigfour* maupun non *bigfour* tidak dapat memberikan jaminan dapat mempersingkat *audit delay*, setiap auditor akan memberikan kinerja terbaiknya sehingga dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu.

4.3.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap fenomena *audit delay*. Hal ini dikarenakan meskipun banyak dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2019 – 2021 mempunyai operasional yang lebih rumit dan resiko audit yang lebih tinggi karena adanya entitas anak yang membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit, namun dengan adanya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai maka proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik sehingga akan menurunkan resiko audit dan tidak akan berdampak pada auditor yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor tentunya akan

mengantisipasi dengan persiapan yang matang pada tahap awal perencanaan audit dan auditor juga memiliki penjadwalan yang terorganisir sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses audit.

Ada tidaknya entitas anak pada perusahaan *consumer cyclicals* tidak mempersingkat adanya *audit delay*, karena perusahaan memiliki akuntan yang profesional dalam menyusun laporan keuangan konsolidasiannya dan seorang auditor yang berkompeten untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan adanya pembagian tugas yang baik dari perusahaan maka proses audit dapat menjadi lebih singkat. Selain itu seorang auditor tentunya sudah mempersiapkan perencanaan sebelum melakukan proses audit, perencanaan tersebut dilakukan untuk mempermudah proses audit sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Perusahaan tentunya juga mendapat pengawasan dari berbagai pihak seperti investor dan beberapa pihak lainnya sehingga perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Manajang & Yohanes (2022) dan Abdillah *et al* (2019) yang juga mendapatkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, meskipun transaksi dan operasional yang ada pada perusahaan yang memiliki entitas anak lebih rumit, tetapi auditor pasti akan mengantisipasi dengan menyusun rencana audit yang matang sebelum melakukan proses audit sehingga proses audit tidak akan memakan waktu lama.

4.3.5 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap fenomena *audit delay*. Pada perusahaan *consumer cyclicals* periode 2019 – 2021 yang dijadikan sampel pada penelitian rata – rata memiliki komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan sehingga dapat mempersingkat *audit delay*nya. Komite audit berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan cenderung dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan lebih baik dibandingkan dengan komite audit yang tidak memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Keahlian yang dimiliki komite audit akan membuat fungsi dan peran komite audit yang

bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menjamin kualitas laporan keuangan dapat berjalan dengan efektif. Komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan yang memadai dapat lebih efektif saat melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal, sehingga lebih sedikit upaya dan waktu yang diperlukan auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan, anggota komite audit yang memiliki pengalaman dan ahli dapat memahami, meneliti dan menyelesaikan kekurangan dan masalah yang ada dalam manajemen perusahaan sebelum diperiksa oleh auditor eksternal..

Hasil ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Andrianingsih & Prasetyo (2023) dan Fasha & Ratmono (2022) yang juga menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, semakin banyak anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan maka cenderung dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan sehingga dapat memperkecil rentang waktu dalam proses pengauditannya. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yang memadai membuat komite audit dapat mengantisipasi dan meminimalisir resiko yang nantinya akan dikomunikasikan langsung dengan auditor eksternal, selain itu komite audit dapat menjadi penengah masalah dan kepentingan antara manajemen dan auditor eksternal, sehingga berdampak pada *audit delay* yang relatif singkat.